

Pendampingan Penguatan Ekonomi Mustahik melalui Zakat Produktif di Wahdah Inspirasi Zakat Makassar

Hasanna Lawang¹, Jamaluddin², Ihwana³, Lutfiana Afni⁴

Agama Islam/Hukum Ekonomi Syariah, Univrsitas Muslim Indonesia

Email: jamaluddin.jamaluddin@umi.ac.id

Abstract

This community service aims to strengthen the mustahik economy through productive zakat management with a structured assistance system through the Makassar City Wahdah Inspirasi Zakat institution. The target of the program consists of nine mustahik micro business actors with initial conditions of limited capital, low financial literacy, and do not have business registration. Interventions are carried out through the provision of productive zakat capital of 5 million for each mustahik, business management training and financial recording, digital marketing training, and increased product innovation. The results of the service achieved after three months of mentoring, there was an increase in mustahik income of around 25%, where the income increased to 1.5-2 million for each month. As many as 60% of mustahik have begun to implement simple financial records, separate business finances from households, and are able to set aside some profits as savings. The types of businesses that are growing include culinary, grocery businesses, drinking water depots, workshop services, and traditional cakes, some have even used social media to expand market access. Non-material changes can also be seen from increasing self-confidence, motivation to be independent, the formation of inter-mustachik business networks, and decreasing dependence on consumptive zakat as a transformation strategy towards the welfare and economic independence of the people.

Keywords: Assistance, Economic Strengthening Mustahik, Productive Zakat

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat ekonomi mustahik melalui pengelolaan zakat produktif dengan sistem pendampingan terstruktur melalui lembaga Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar. Sasaran program terdiri dari sembilan orang mustahik pelaku usaha mikro dengan kondisi awal keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, serta belum memiliki pencatatan usaha. Intervensi dilakukan melalui pemberian modal zakat produktif sebesar 5 juta per mustahik, pelatihan manajemen usaha dan pencatatan keuangan, pelatihan pemasaran digital, peningkatan inovasi produk. Hasil pengabdian yang dicapai setelah tiga bulan pendampingan, terjadi peningkatan pendapatan mustahik sekitar 25%, dimana pendapatan meningkat menjadi 1,5-2 juta per bulan. Sebanyak 60% mustahik mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dari rumah tangga, dan mampu menyisihkan sebagian keuntungan sebagai tabungan. Jenis usaha yang berkembang meliputi kuliner, usaha kelontong, depot air minum, jasa bengkel, dan kue tradisional, sebagian bahkan telah memanfaatkan media sosial untuk memperluas akses pasar. Perubahan non-material juga terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, motivasi untuk mandiri, terbentuknya jejaring usaha antar-mustahik, serta menurunnya ketergantungan terhadap zakat

konsumtif sebagai strategi transformasi menuju kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat.

Kata Kunci: *Pendampingan, Penguatan Ekonomi Mustahik, Zakat Produktif*

Pendahuluan

Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasar SK Kementerian Agama RI, No. 511/2019. WIZ yang dulu juga dikenal dengan nama LAZIS Wahdah Islamiyah telah menyambung keberkahan antara muzakki (donatur) dengan mustahik (penerima manfaat) sejak tahun 2002. Wahdah Inspirasi Zakat mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui lima rumpun utama yaitu: Berkah Hidayah, Berkah Juara, Berkah Mandiri, Berkah Sehat, Berkah Peduli (Semmaila & Sumardin, 2024), (Munawwarah et al., 2024).

Program Pemberdayaan Ekonomi yang kemudian dikembangkan adalah program pemberdayaan untuk membina umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha (Uddin et al., 2020). Bantuan ini disalurkan melalui fasilitas *Qardhul Hasan* untuk bantuan permodalan berupa uang dan *Mudharabah* dengan sistem gaduh untuk bantuan modal usaha. Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) termasuk Lembaga Zakat Nasional di WIZ selain Laziznu dan Lazizmu. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Wahdah Inspirasi Zakat adalah mendistribusikan zakat dengan mendahulukan mustahik yang paling membutuhkan dan memberikan dana zakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan penyaluran merupakan salah satu kegiatan wiz. Dalam pengabdian ini fokus pada penyaluran dana zakat kepada mustahik (Nirwasyah & Putra, 2024)

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok mustahik pengusaha mikro yang menjadi binaan Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar. Para mustahik umumnya bergerak di sektor usaha kecil seperti penjual makanan ringan, usaha warung kelontong, produksi kerajinan sederhana, dan usaha dagang harian (Putri Indah Fadillah, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim penelitian menemukan bahwa mayoritas mustahik mitra memiliki: Modal usaha terbatas, rata-rata di bawah Rp 2.000.000, Pendapatan usaha rendah, berkisar antara Rp 50.000-Rp 100.000 per hari, Tingkat pendidikan mayoritas SMA ke bawah, Kapasitas manajemen usaha yang masih sangat sederhana (belum membuat pencatatan keuangan) (Hardiyanti et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, dalam hal ini mustahik antara lain:

Pertama: Keterbatasan Modal Usaha: Mustahik kesulitan menambah modal usaha untuk meningkatkan produksi, sebagaimana juga dikemukakan oleh Rachmawati (Rachmawati & Utami, 2019) bahwa permodalan menjadi hambatan utama usaha mikro mustahik. Modal adalah instrument utama dalam pengembangan sebuah usaha, berhasil tidaknya sebuah usaha/ bisnis yang dilakukan sangat tergantung kepada ketersediaan modal, untuk itu upaya yang dilakukan pihak pengelola zakat di WIZ yakni memaksimalkan pengumpulan dana zakat dari muzakki.

Kedua: Kurangnya Literasi Keuangan: Mustahik belum memahami pentingnya pencatatan transaksi dan manajemen usaha yang baik. Kurangnya literasi keuangan syariah pada mitra menjadi salah satu penyebab permasalahan

yang dihadapi sehingga Langkah strategis pengelola zakat ialah melakukan pendampingan dan edukasi tentang keuangan syariah (Pengabdian et al., 2023). Ketiga: Minimnya Inovasi Produk: Produk belum memiliki daya saing yang kuat dari sisi kualitas dan desain kemasan. Kurang pengetahuan yang dimiliki oleh mitra terhadap pengembangan inovasi produk menyebabkan daya beli konsumen menurun yang akan berakibat pada keterlambatan perputaran modal yang dijadikan sebagai usaha (Fitri, 2017), (Katmas, 2023).

Keempat: Kurangnya Akses Pasar: Mustahik belum mampu memasarkan produknya secara luas, baik secara offline maupun online (Ima et al., 2024). Persaingan akses pasar saat ini sangat ketat, baik secara offline maupun online, sehingga modal utama yang seharusnya menjadi daya jual mitra adalah menciptakan inovasi dengan prosuk yang lebih menarik dengan tetap memperhatikan kualitas hasil produksi. Kelima: Tidak Ada Pendampingan Berkelanjutan: Penyaluran zakat produktif belum disertai dengan sistem pendampingan yang terstruktur, sehingga banyak usaha yang tidak bertahan lama (Salam, 2018), (Sholikhah et al., 2022). Sampai saat ini pendampingan yang dilakukan oleh WIZ selaku penyelenggara dana zakat memang belum maksimal sehingga ke depan harus menjadi perhatian khusus, sehingga taraf hidup mitra dapat maju dan berkembang.

Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pengelolaan zakat produktif yang tidak hanya menyalurkan modal usaha, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan manajemen usaha, pencatatan keuangan, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Dengan pendampingan terstruktur dan monitoring rutin, program ini diharapkan mampu mendorong mustahik mengembangkan usaha secara mandiri, meningkatkan pendapatan keluarga, serta membentuk perilaku finansial yang lebih produktif. Manfaat nyata dari pelaksanaan pengabdian ini terlihat dari peningkatan pendapatan mustahik, munculnya disiplin pencatatan keuangan pada sebagian besar peserta, tumbuhnya motivasi serta kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, hingga terbentuknya jejaring usaha dan semangat kolaboratif antar-mustahik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan ketahanan sosial dan membuka peluang bagi mustahik untuk bertransformasi menuju kemandirian berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris yang menempatkan mustahik sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah bersama Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) untuk memperoleh data awal mengenai profil ekonomi, karakteristik usaha, hambatan produktivitas, serta tingkat literasi keuangan mustahik. Informasi tersebut menjadi dasar penyusunan rancangan intervensi berupa strategi pelatihan, kurikulum pendampingan, dan model pengembangan usaha yang relevan dengan kebutuhan mitra (Suhara et al., 2025) (Agus Afandi, 2022).

Setelah proses pemetaan kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan penguatan kapasitas mustahik melalui pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan, inovasi produk, serta pemasaran digital. Proses pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, simulasi praktik pembukuan usaha, pendampingan peningkatan kualitas produk, hingga workshop pembuatan konten

pemasaran berbasis media sosial. Pendekatan ini dirancang agar mustahik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara langsung dalam aktivitas usaha. (Hajrah, 2023).

Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif di lapangan yang dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan usaha, mengevaluasi penerapan materi pelatihan, serta memberikan coaching individual sesuai kebutuhan masing-masing mustahik. Pendampingan juga diarahkan pada penguatan jejaring pemasaran melalui kolaborasi antarmustahik, kerja sama dengan jaringan distribusi lokal, serta perluasan akses pasar secara digital. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai perkembangan usaha, perubahan perilaku finansial, serta dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hasil evaluasi menjadi dasar perumusan model pemberdayaan serta rekomendasi replikasi program pada kelompok sasaran berikutnya (Salatiga, 2019), (Kilang et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian “Pendampingan Penguatan Ekonomi Mustahik melalui Pengelolaan Zakat Produktif Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan di Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) Kota Makassar” menunjukkan perkembangan yang positif. Program ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga menghadirkan pendampingan menyeluruh yang meliputi aspek keterampilan, manajemen usaha, hingga pembinaan spiritual. Hasil pengabdian dapat diuraikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu profil mustahik sasaran, bentuk pendampingan yang diberikan, capaian hasil dari sisi ekonomi maupun non-ekonomi, serta dampak sosial yang muncul pada kehidupan mustahik dan lingkungannya. Uraian berikut menggambarkan temuan lapangan secara sistematis sesuai kategori tersebut.

Profil Mustahik Sasaran

Mustahik yang menjadi sasaran program pendampingan ini berjumlah 9 yang berasal dari berbagai kelurahan di Kota Makassar. Mereka terdiri dari pedagang kecil, pekerja harian, ibu rumah tangga dengan usaha rumahan, serta sebagian buruh informal. Sebelum menerima dana zakat, rata-rata pendapatan mereka berada pada kisaran Rp1.000.000–Rp1.500.000 per bulan, yang masih berada di bawah standar kebutuhan hidup layak Kota Makassar. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar mustahik tidak memiliki tabungan maupun modal tambahan untuk mengembangkan usaha.

Selain keterbatasan ekonomi, sebagian besar mustahik juga memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah. Hampir 70% dari mereka belum pernah melakukan pencatatan usaha, dan sebagian besar masih bercampur antara pendapatan usaha dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Pola pengeluaran pun lebih banyak bersifat konsumtif sehingga mereka kesulitan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa problem utama mustahik bukan hanya keterbatasan modal, tetapi juga manajemen keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pendampingan berupa pelatihan literasi keuangan sederhana yang menekankan pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga. Mustahik/Mitra dibekali dengan buku kas sederhana yang digunakan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan bersih setiap bulan. Selain itu, pendampingan rutin diberikan melalui

pertemuan bulanan di mana mustahik diminta memperlihatkan catatan usahanya untuk dikoreksi dan dievaluasi. Mekanisme ini terbukti efektif dalam melatih mereka agar lebih disiplin dalam pencatatan keuangan. Pendampingan juga dilaksanakan dengan membentuk kelompok usaha kecil yang memungkinkan mustahik saling berbagi pengalaman, memberi motivasi, dan belajar bersama. Pendekatan kelompok ini tidak hanya membantu mereka memahami manajemen keuangan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Pada aspek sosial, mayoritas mustahik/mitra tinggal di lingkungan padat penduduk dengan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bantuan eksternal. Mereka terbiasa menerima zakat konsumtif dari lembaga maupun individu, sehingga motivasi untuk mandiri relatif rendah. Namun, hasil survei awal menunjukkan adanya keinginan kuat untuk berubah apabila diberikan dukungan berupa modal usaha dan pendampingan yang terarah. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan mereka sebagai peserta program.

Dari sisi demografi, mustahik berusia antara 25-45 tahun, dengan komposisi 65% perempuan dan 35% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mengelola usaha keluarga cukup besar dan dapat menjadi motor penggerak peningkatan ekonomi rumah tangga. Profil ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian modal, tetapi juga pembinaan keterampilan dan pemberdayaan berbasis keluarga.



Gambar 1: Kegiatan workshop pengabdian dan diskusi bersama mitra

Bentuk Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pembinaan spiritual. Pada tahap awal, setiap mustahik menerima bantuan zakat produktif dalam bentuk modal usaha senilai Rp. 5.000.000 sesuai dengan kebutuhan jenis usaha yang mereka jalankan. Modal ini digunakan untuk pengadaan stok barang, peralatan produksi, pembelian bahan, maupun biaya operasional awal. Dengan adanya modal ini, mustahik/mitra yang sebelumnya kesulitan memutar usaha dapat kembali beraktivitas secara produktif.

Selain pemberian modal, mustahik juga mendapatkan pelatihan manajemen usaha sederhana dari WIZ. Pelatihan mencakup materi tentang pencatatan keuangan, strategi pemasaran, pengelolaan stok, serta cara memisahkan antara keuangan usaha dan kebutuhan rumah tangga. Sebanyak 80% mustahik mengikuti pelatihan ini secara rutin, sementara sisanya mendapatkan bimbingan secara personal karena keterbatasan waktu. Hasil evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mustahik dalam mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan.

Pendampingan juga dilengkapi dengan pembinaan spiritual seperti pendalaman materi tentang etos kerja islami, pentingnya kejujuran dalam berdagang, amanah dan tanggung jawab, serta motivasi untuk bertransformasi dari mustahik (penerima) menjadi muzakki (pemberi). Pendekatan ini penting agar mustahik/mitra yang ada di bawah naungan WIZ tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kuat dalam menjalankan usahanya. Sebagian besar peserta mengakui bahwa pembinaan spiritual ini menambah semangat dan rasa tanggung jawab dalam mengelola usaha.

Selain kegiatan kelompok, dilakukan juga monitoring individu setiap bulan untuk memantau perkembangan usaha masing-masing mustahik. Monitoring ini mencakup pencatatan pendapatan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan. Dengan pendekatan ini, tim pendamping dapat memberikan solusi yang lebih spesifik, misalnya membantu strategi pemasaran online untuk mustahik yang menjual produk makanan, atau memperluas jejaring pemasok bagi pedagang kelontong.



Gambar 2: Foto bersama mitra saat kegiatan workshop selesai

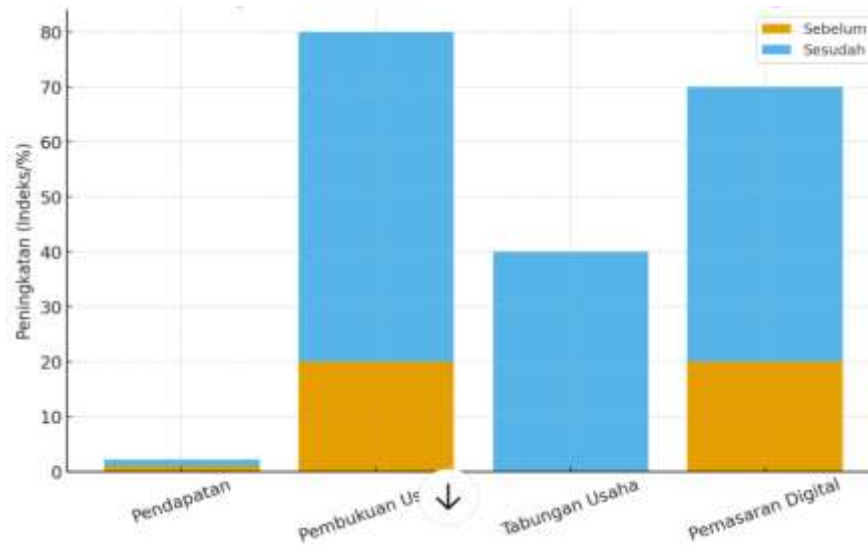
Hasil yang Dicapai

Setelah kurang lebih tiga bulan pelaksanaan program, terjadi peningkatan yang baik dalam kondisi ekonomi mustahik. Pendapatan rata-rata mustahik naik sebesar 25%, dari sebelumnya Rp. 1.000.000-1.500.000 per bulan menjadi sekitar Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000. Sebagian mustahik melaporkan bahwa mereka dapat menambah stok usaha, sementara mustahik lainnya berhasil memperluas jaringan pelanggan. Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa harus bergantung pada bantuan konsumtif.

Dalam aspek literasi keuangan, sekitar 60% mustahik sudah mulai melakukan pencatatan sederhana atas pemasukan dan pengeluaran usahanya. Meski belum sepenuhnya rapi, pencatatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam meningkatkan akuntabilitas usaha. Selain itu, sebagian besar mustahik sudah mampu menyisihkan sebagian keuntungan sebagai tabungan usaha maupun dana darurat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari konsumtif secara perlahan menuju produktif.

Secara umum, usaha yang dikembangkan oleh mustahik/ mitra meliputi usaha barang campuran, usaha kue tradisional, depo air minum, nasi kuning, dan usaha bengkel. Beberapa usaha bahkan mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Terdapat mustahik/mitra melaporkan berhasil meningkatkan omset setelah memanfaatkan strategi pemasaran online. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, mustahik memiliki potensi besar untuk berkembang.

Selain peningkatan ekonomi, terdapat juga hasil non-material yang cukup signifikan. Mustahik merasakan peningkatan kepercayaan diri dan semangat untuk mandiri. Mereka tidak lagi merasa sebagai penerima bantuan semata, melainkan sebagai pelaku usaha yang memiliki kontribusi terhadap keluarga dan masyarakat. Hal ini menjadi modal sosial penting untuk keberlanjutan program zakat produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik perbandingan statistik sebelum dan setelah kegiatan pengabdian

Dampak Sosial

Program ini juga menimbulkan dampak sosial yang cukup besar bagi kehidupan mustahik dan lingkungannya. Salah satu dampak yang terlihat adalah berkurangnya ketergantungan mustahik terhadap zakat konsumtif. Jika sebelumnya mereka menerima bantuan setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini sebagian besar mampu mengelola sendiri kebutuhan dasar keluarganya. Hal ini mencerminkan pergeseran peran mustahik dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam roda ekonomi keluarga. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya solidaritas di antara mustahik. Mereka yang memiliki usaha serupa saling berbagi pengalaman, bahkan ada yang melakukan kerja sama dalam pengadaan barang dan pemasaran produk. Terbentuknya jejaring usaha kecil ini menciptakan sinergi baru yang sebelumnya tidak ada, sekaligus memperluas peluang pasar. Solidaritas sosial ini juga menjadi kekuatan kolektif yang dapat memperkuat posisi ekonomi mereka.

Dari perspektif keluarga, peningkatan ekonomi mustahik membawa dampak pada kesejahteraan anak-anak mereka. Sebagian mustahik menyampaikan bahwa dengan tambahan pendapatan, mereka dapat menyekolahkan anak-anak dengan lebih layak, membeli perlengkapan sekolah yang memadai, serta memenuhi gizi keluarga dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat program tidak hanya dirasakan oleh mustahik, tetapi juga berdampak langsung pada generasi berikutnya.

Secara makro, program ini berkontribusi pada penguatan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Zakat yang sebelumnya lebih dominan bersifat konsumtif kini terbukti mampu mengubah kehidupan mustahik

menuju kemandirian. Jika model ini direplikasi dengan skala yang lebih besar, maka potensi mustahik untuk bertransformasi menjadi muzakki di masa depan semakin terbuka. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya memberikan solusi sementara, tetapi juga membuka jalan menuju kesejahteraan berkelanjutan.



Gambar 3: Proses pendampingan pembuatan beberapa produk mitra

Simpulan

Program pendampingan zakat produktif di WIZ Makassar membuktikan bahwa persoalan utama mustahik tidak hanya terletak pada keterbatasan modal, tetapi lebih mendasar pada rendahnya literasi keuangan, lemahnya struktur pengelolaan usaha, serta minimnya pembinaan berkelanjutan. Kondisi ini menempatkan mustahik dalam lingkaran ketergantungan bantuan konsumtif dan keterbatasan akses pasar. Melalui intervensi pelatihan manajemen usaha, praktik pencatatan keuangan, inovasi produk, serta pendampingan berkala, terlihat transformasi signifikan baik dari peningkatan pendapatan maupun kemampuan pengelolaan usaha. Perubahan ini sekaligus menegaskan bahwa penguatan kapasitas manusia (*human capital strengthening*) merupakan determinan utama keberhasilan zakat produktif dibandingkan sekadar distribusi dana modal.

Selain aspek ekonomi, peningkatan nilai spiritual seperti kedisiplinan, etos kerja, amanah, dan motivasi untuk beralih dari penerima zakat menuju pemberi zakat menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan kemandirian mustahik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ketika zakat produktif dikombinasikan dengan strategi mentoring jangka panjang, kolaborasi usaha, serta internalisasi nilai-nilai spiritual keagamaan, maka zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi, tetapi menjadi alat rekonstruksi sosial-ekonomi. Model ini dapat direplikasi pada wilayah lain dengan basis evaluasi akademik yang lebih luas, sehingga zakat produktif berperan sebagai motor transformasi struktural bagi kesejahteraan umat, bukan sekadar jembatan pemenuhan kebutuhan sesaat.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Buku (1) ok.pdf
- Anwar, D. R., Suciarti, R., Utami, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Buana, P. (2023). *Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam pada Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) di Makassar*. 8(3), 245–256.
- Email, A., Economics, S., & Program, S. (2024). Analysis Of The Impact Of Zakat Fund Management On Community Welfare In Cianaga Village , Sukabumi. *Journal Asri Multi Publisher*, 5(1), 268–273.

- Fitri, M. (2017). *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang*. 8, 149–173.
- Hajrah. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zakat Community Development Di Badan Amil Zakat kemiskinan . Hal ini dapat dilihat dari golongan orang yang berhak menerima zakat , yakni satu dasar pemikiran mengapa Undang-undang tentang pengelolaan zakat me. *At-Tawazun : Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(01). <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/at-tawazun/article/download/227/134/938>
- Hardiyanti, N. F., Lawang, H., & Arsyad, Y. M. (2025). *Analisis Praktik Akad Hibah Program Bantuan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Dinas Sosial makassar)*. 4(1). <https://jurnal.ucm-si.ac.id/index.php/el-fata/article/view/173/116>
- Katmas, E. (2023). *Desain Model Pendayagunaan Zakat Berbasis Kebutuhan Mustahik di Kabupaten Sorong*. 9(01), 554–563.
- Kilang, P. T., Internasional, P., Kpi, P. T., Unit, R., Iii, R. U., & Pertanian, F. (2022). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif LokAL*. 1(7), 496–504. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i7.168>
- Nirwasyah, A., & Putra, D. W. I. (2024). *Efektivitas Program Berkan Mandiri Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Pada WIZ di Wilayah Ajattappareng IAIN Parepare)*. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7011/1/2120203860102048_arya.pdf
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Sosial, D., & Dumai, K. (2023). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 131–136.
- Putri Indah Fadillah, M. Y. (2022). Analisis Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2141–2148. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i8.2027>
- Rachmawati, E. N., & Utami, T. T. (2019). *Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.32502/jimn>
- Salam, A. (2018). *Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta)*. 96–106.
- Salatiga, I. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d alam Perspektif Al Qur ' an*. 39(1), 32–44.
- Semmaila, B., & Sumardin, J. (2024). The implementation of Zakatnomics To Improve The Prosperity of Zakat Recipients (Mustahik) in the City of Makassar. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 250–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v11i2.51824>

- Sholikhah, A., Fauziah, N. D., Toha, M., Pesantren, I., & Abdul, K. H. (2022). *Analisis Peranan Zakat Produktif Melalui Program Lapak Berkah Disabilitas Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. 2 Namun pada. 2*, 41–56.
- Suhara, I. A., Azhari, M., Harristhana, A., Sastraatmadja, M., & Jauhar, N. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat*. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/buku 2 oke.pdf
- Uddin, J., Misbach, I., & Wahab, A. (2020). The Distribution of Zakat Mal Based on Al-'Adl in Order to Improve The Welfare of The Mustahiqs in The Laznas of Baitul Mal Hidayatullah South Sulawesi. *Al-Ulum*, 20(1), 233–251. <https://doi.org/10.30603/au.v20i1.1146>